

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Muara Banta

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Banta terletak di Desa Muara Banta kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Oktober 1964 yang statusnya masih swasta dengan nama MIS Aluh Idut. Kemudian diusulkan menjadi madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tahun 1993, dan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah maka MIS Aluh Idut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Banta dan memiliki nomor urut 146.

Pembangunan Madrasah ini adalah gotong royong dari masyarakat, baik dalam mencari kayu untuk membangun sekolah tersebut sampai tahap pelaksanaannya.

Masa perkembangan MIN Muara Banta sangat banyak memiliki pergantian kepala madrasah, madrasah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Nama-nama pimpinan kepala madrasah tersebut adalah:

Tabel 4.1 Daftar Pimpinan Kepala Madrasah MIN Muara Banta

No	Nama	Periode	Masa Jabatan
1	H. Zakaria	I	1964-1969
2	H. Husni	II	1970-1975
3	H. Ja'ani	III	1976-1981
4	H. Bakeri	IV	1982-1987
5	Salbiah	V	1988-1993
6	Husni Arifin	VI	1994-1999
7	H. Sihan Muliadi	VII	2000-2005
8	Drs. Muliadi	VIII	2006-2011
9	Akhmad Yani	IX	2012-sekarang

Sumber: Tata Usaha MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

Visi dari sekolah MIN Muara Banta adalah berkualitas, berilmu, beriman, bertaqwa dan berkepribadian, terampil, berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan berwawasan lingkungan. sedangkan misi dari sekolah ini adalah meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat, meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium, unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan lingkungan. dan tujuan dari sekolah ini adalah meningkatnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat, meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium, madrasah melaksanakan sabtu bersih terhadap kelasnya masing-masing, madrasah melaksanakan monitoring terhadap keanekaragaman hayati dan habitatnya di lingkungan madrasah, melaksanakan kerindangan dan penghijauan lingkungan.

Sekolah ini cukup terkenal di Kandangan, dengan berbagai prestasi dalam berbagai bidang perlombaan. Hingga saat ini jumlah siswa yang terdaftar sebagai murid di MIN Muara Banta sebanyak 229 orang dengan dibimbing 17 orang guru, 2 orang tata usaha, dan 1 orang pegawai tidak tetap (PTT). Adapun profil MIN Muara Banta dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Profil MIN Muara Banta Kecamatan Kandangan

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Banta
2	Nomor Statistik Madrasah	111163060019
3	NPSN	60722949
4	NPWP	00.369.176.3
5	Alamat madrasah	Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Muara Banta. Kandangan 71211
6	Telepon	(0517) 24089
7	Email	minmuarabanta@gmail.com
8	Kecamatan	Kandangan
9	Kabupaten	Hulu Sungai Selatan
10	Provinsi	Kalimantan Selatan
11	Status Madrasah	Negeri
12	No. SK Pendirian	NO L.o/3/158/Iva
13	Status Akreditasi	B
15	No. SK Akreditasi	119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014
16	Tanggal SK Akreditasi	24 Oktober 2014
17	Waktu Belajar	Pagi
	Jarak Madrasah Ke lokasi tertentu	
	a. Jarak ke kemenag Provinsi	>50 km
	b. Jarak ke kemenag kab./kota	11-30 km
	c. Jarak ke RA terdekat	<1 km
	d. Jarak ke TK terdekat	<1 km
	e. Jarak ke MI terdekat	3-5 km
	f. Jarak ke SD terdekat	1-2 km
	g. Jarak ke MTs terdekat	6-10 km
	h. Jarak ke SMP terdekat	6-10 km
18	Bangunan Madrasah	Milik sendiri
19	Tahun berdiri	1964

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Muara Banta

Di MIN Muara Banta pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 17 orang tenaga pengajar, 2 orang tenaga administrasi atau TU dan 1 orang Pegawai tidak tetap (PTT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN Muara Banta Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Namaa	Jabatan
1	Akhmad Yani, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2	Syarifah Noranisyah, S. Ag	Staf Pengajar
3	Yati Martinah, S.Pd.I	Staf Pengajar
4	Maswiah, S. Pd. I	Staf Pengajar
5	Raudatul Husna, S. Pd. I	Staf Pengajar
6	Baderi, S. Pd. I	Staf Pengajar
7	Hurmain	Staf Pengajar
8	Latief Kamaruddin, S. Ag	Staf Pengajar
9	Hj. Sri Fitriani, S. Pd. I	Staf Pengajar
10	Basuki Rahmat, S. Pd. I	Staf Pengajar
11	Yuliati, A. Ma	Staf Pengajar
12	Muslimah, S. Ag	Staf Pengajar
13	Purnama Sari, S. Pd. I	Staf Pengajar
14	Norhamidah, S. Pd. I	Staf Pengajar
15	Judiah, S. Pd. I	Staf Pengajar
16	Nina Hanifah, S. Pd. I	Staf Pengajar
17	Hannisa Suciana, S. Pd. I	Staf Pengajar
18	Mislawati	Staf Tata Usaha
19	Muhammad Ihsan, S.Kom	Staf Tata Usaha
20	A. Kusasi	PTT

Sumber: Tata Usaha MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

3. Keadaan Siswa MIN Muara Banta

MIN muara Banta pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 229 orang yang terdiri dari 119 orang laki-laki dan 110 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas IA	8	8	16
	Kelas IB	9	7	16
	Kelas IC	11	9	20
2	Kelas IIA	11	9	20
	Kelas IIB	10	9	19
3	Kelas IIIA	10	9	19
	Kelas IIIB	8	10	18
4	Kelas IV	22	14	36
5	Kelas V	15	17	32
6	Kelas VI	12	19	31
Jumlah		119	110	229

Sumber: Tata Usaha MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

4. Keadaan Sarana Prasarana

Konstruksi bangunan MIN Muara Banta yang ada sekarang sudah permanen dengan lantai porselin, dan dinding berupa semen. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIN Muara Banta sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Muara Banta pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru & TU	1
3	Ruang Belajar	10
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Mushalla	1
6	Kantin	1
7	WC Guru/Karyawan	2
8	WC siswa putera	1
9	WC siswa puteri	1
10	Tempat Wudhu	2
11	Tempat Parkiran guru/Karyawan	2

Sumber: Tata Usaha MIN Muara Banta Tahun 2016/2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Selain sarana dan prasarana yang memadai, sudah selayaknya lingkungan sekolah harus dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Madrasah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Pembuatan kebun serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I yang Menggunakan Model *Word Square* dengan Kelas Eksperimen II yang Menggunakan model *Crossword Puzzle*

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Januari sampai tanggal 7 Januari. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi jenis-jenis pekerjaan pada kelas III semester II dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Berdasarkan hasil observasi di III A dan kelas III B pada hari sabtu, serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa model *word square* dan model *crossword puzzle* tidak pernah guru gunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga ini pertama kalinya guru menggunakan kedua model tersebut.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 dan pada saat pelaksanaan tes awal 1 orang siswa tidak masuk pada kelas III A dikarenakan sakit.. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen I dan kelompok Eksperimen II.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dengan Menggunakan Model *Word Square*

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen I lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal-soal latihan serta juga mempersiapkan model *word square* untuk diterapkan dalam

pembelajaran. Sedangkan soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok eksperimen II.

Pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 30 Januari 2017	4-5	Pelaksanaan <i>pretest</i> (tes awal)	
2	Selasa 31 Januari 2017	3-4	Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.	Jenis-jenis pekerjaan
3	Senin 6 Februari 2017	4-5	Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan	Jenis-jenis pekerjaan
4	Selasa, 7 Februari 2017	3-4	Pelaksanaan <i>posttest</i> (tes akhir)	

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, guru selalu menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam menggunakan model *word square*. Ketika siswa menggunakan media tersebut, guru mengobservasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II dengan Menggunakan Model *Cossword Puzzle*

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas Eksperimen II. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *crossword puzzle* dan soal-soal latihan. Sama halnya dengan kelas eksperimen I, pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal

dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 30 Januari 2017	6-7	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
2	Selasa 31 Januari 2017	1-2	Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.	Jenis-jenis pekerjaan
3	Senin 6 Februari 2017	6-7	Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan	Jenis-jenis pekerjaan
4	Selasa, 7 Februari 2017	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i> (tes akhir)	

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, guru selalu menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa. Guru mengobservasi aktivitas siswa di kelompok Eksperimen II guna mengetahui bagaimana aktivitas siswa yang diberi pelajaran dengan pembelajaran menggunakan model *crossword puzzle*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square* dan di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dengan Model *Word Square*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan model *word square* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran,

pada tahap kegiatan pendahuluan ini, guru juga sedikit mengulang tentang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model *word square* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampaian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah selesai menyampaikan materi maka siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan model *word square*.

b) Pembagian Kelompok

Setelah menyampaikan materi selesai, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kegiatan pembagian kelompok ini bertujuan untuk melaksanakan model pembelajaran *word square*. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Ketika pembagian kelompok, para siswa terlihat senang dan antusias.

c) Mengerjakan Latihan

Pemberian latihan dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi dan pembagian kelompok kepada siswa. Jika semua siswa sudah berada pada tempat duduk masing-masing kelompok maka guru membagikan lembar latihan yang sama kepada siswa berupa model *word square*.

Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan latihan. Pada saat mengerjakan latihan para siswa saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menjawab soal latihan yang diberikan kepada masing-masing kelompok.

d) Persentasi Hasil Diskusi

Pada kegiatan tahap ini, guru menempelkan karton yang berisi model *word square* yang sama seperti siswa di papan tulis. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk satu perwakilan kelompoknya untuk mengarsir kata yang terdapat pada kotak *word square*. Guru juga memberikan kesempatan lain kepada siswa untuk menanggapi hasil jawabannya temannya yang maju ke depan. Pada kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk lebih memahami tentang materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dibantu dengan guru membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

4) Tes Akhir

Setelah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *word square* dalam pembelajaran maka pada pertemuan terakhir maka akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen II dengan menggunakan model *crossword puzzle* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, pada tahap kegiatan pendahuluan ini, guru juga sedikit mengulang tentang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model *crossword puzzle* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampaian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah selesai menyampaikan materi maka siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan model *crossword puzzle*.

b) Pembagian Kelompok

Setelah menyampaikan materi selesai, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kegiatan pembagian kelompok ini bertujuan untuk melaksanakan model pembelajaran *crossword puzzle*. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Ketika pembagian kelompok, para siswa terlihat senang dan antusias.

c) Mengerjakan Latihan

Pemberian latihan dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi dan pembagian kelompok kepada siswa. Jika semua siswa sudah berada pada tempat duduk masing-masing kelompok maka guru membagikan lembar latihan yang sama kepada siswa berupa model *crossword puzzle*.

Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan latihan. Pada saat mengerjakan latihan para siswa saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menjawab soal latihan yang diberikan kepada masing-masing kelompok.

d) Persentasi Hasil Diskusi

Pada kegiatan tahap ini, guru menempelkan karton yang berisi model *crossword puzzle* yang sama seperti siswa dipapan tulis. Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk satu perwakilan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada model *crossword puzzle*. Guru juga memberikan kesempatan lain kepada siswa untuk menanggapi hasil jawabannya temannya yang maju ke depan. Pada kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk lebih memahami tentang materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dibantu dengan guru membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

4) Tes Akhir

Setelah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *crossword puzzle* dalam pembelajaran maka pada pertemuan terakhir maka akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

3. Diskripsi Hasil Pre-test Siswa

a. Hasil Pretest Siswa di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square*

Hasil *pre-test* kelas Eksperimen I yang menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	12	66,7
70,00 - < 85,00	Baik	4	22,2
55,00 - < 70,00	Cukup	2	11.1
00,00 - < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari jumlah 18 orang dari kelas eksperimen I karena 1 siswa sakit diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk kelas eksperimen siswa yang mendapat sangat baik ada 12 orang, sedangkan nilai baik ada 4 orang, nilai cukup 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 85,00 - 100,00 (sangat baik) dengan frekuensi 12 orang orang.

b. Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*

Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen II yang menggunakan model *crossword puzzle* disajikan dalam tabel 4.9 distribusi berikut.

Tabel 4. 9. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	6	33,3
70,00 - < 85,00	Baik	10	55,5
55,00 - < 70,00	Cukup	1	5,6
00,00- < 55,00	Kurang	1	5,6
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.9 dari 18 orang siswa dari kelas Eksperimen II diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk kelas kontrol siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 6 orang, sedangkan nilai baik ada 10 orang, nilai cukup 1 orang dan nilai kurang 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 70-< 85,00 (baik) dengan frekuensi 10 orang.

4. Analisis Hasil *Pretest* siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas III A dan kelas III B adalah nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran 13. Dan data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20. Adapun rangkuman hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	85	24068,30	578801798,89
Eksperimen II	78,88	39247,05	1540330933,70

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 78,88 sedangkan kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil

pretest siswa kelompok eksperimen II dan kelompok eksperimen I dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen II	18	0,4245	0,200	Tidak normal
Eksperimen I	19	0,4314	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.11 di atas, diketahui kelas eksperimen II harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen I harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 31 dan lampiran 32.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, diperoleh $Z_{hitung} = 1,671$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_a ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan kemampuan awal siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

5. Diskripsi Hasil *Posttest* siswa

a. Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square*

Hasil *posttest* kelas eksperimen I menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 4.12 distribusi berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	16	84,3
70,00 - < 85,00	Baik	3	15,7
55,00 - < 70,00	Cukup	-	0
00,00- < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari 19 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 2 orang dan ada 16 orang yang termasuk kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen adalah 89,47 dan berada pada kualifikasi sangat baik. Nilai *posttest* IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 14.

b. Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*

Hasil *posttest* kelas eksperimen II menggunakan model disajikan dalam tabel 4.13 distribusi berikut.

Tabel 4. 13. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - < 100,00	Sangat Baik	16	88,9
70,00 - < 85,00	Baik	2	11,1
55,00 - < 70,00	Cukup	-	0
00,00- < 55,00	Kurang	-	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran 2 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan 16 orang pada kualifikasi sangat baik.

Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen II adalah 85 dan berada pada kualifikasi sangat baik. Nilai *posttest* IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 14.

6. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 23 dan 24 .Adapun deskripsi *posttest* siswa terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Rangkuman hasil *posttest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen II	85	5846	30096196
Eksperimen I	89,47	5,1939	26,9769

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I. Kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 85 sedangkan kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 89,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	18	0,2303	0,200	Tidak normal
Eksperimen	19	0,8756	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.15, diketahui kelas eksperimen II harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen I harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 33 dan lampiran 34.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 29, diperoleh $Z_{hitung} = -0,364$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan kemampuan akhir siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

7. Diskripsi Hasil Kognitif Siswa

a. Hasil Kognitif Siswa di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen I menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16. Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Kognitif di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	15	78,9
70,00 - < 85,00	Baik	3	15,8
55,00 - < 70,00	Cukup	-	0
00,00 - < 55,00	Kurang	1	5,3
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dari 19 siswa yang berada pada kualifikasi kurang ada 1 orang, 3 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan 15 orang pada kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen I adalah 85 dan berada pada kualifikasi sangat baik. Nilai hasil kognitif IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 15.

b. Hasil Kognitif Siswa di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen II menggunakan model *crossword puzzle* disajikan dalam tabel 4.17 distribusi berikut.

Tabel 4. 17. Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Kognitif di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	14	77,8
70,00 - < 85,00	Baik	3	16,6
55,00 - < 70,00	Cukup	-	0
00,00- < 55,00	Kurang	1	5,6
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dari 18 siswa yang berada pada kualifikasi kurang ada 1 orang, 3 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan 14 orang pada kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 82,7 dan berada pada kualifikasi sangat baik. Nilai hasil kognitif IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 15.

8. Analisis Hasil Kognitif Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Kognitif Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil kognitif siswa dapat dilihat pada lampiran 23 dan 24. Rangkuman hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18. Rangkuman Kognitif Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	82,7	11,19	125,21
Eksperimen II	85	393,71	155007,5

Berdasarkan tabel 4.18, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I. Kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 82,7 sedangkan kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Kognitif Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Kognitif Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	18	0,6246	0,200	Tidak normal
Eksperimen II	19	0,7863	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.19, diketahui kelas eksperimen II harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen I harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 35 dan lampiran 36.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 30, diperoleh $Z_{hitung} = -0,8054$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ jika -

$Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil kognitif siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan hasil kognitif siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

9. Diskripsi Hasil Afektif Siswa

a. Hasil Afektif Siswa di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square*

Hasil sikap kelas eksperimen I menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 4.20 distribusi berikut.

Tabel 4. 20. Persentase Kualifikasi Nilai Afektif di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	9	47,4
70,00 - < 85,00	Baik	7	36,8
55,00 - < 70,00	Cukup	0	0
00,00- < 55,00	Kurang	3	15,8
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dari 19 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 7 orang, ada 9 orang yang termasuk kualifikasi sangat baik dan 3 orang kualifikasi kurang. Nilai rata-rata sikap siswa di kelompok eksperimen I adalah 78,9 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai sikap IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

b. Hasil Sikap Siswa di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*.

Hasil afektif kelas eksperiment II menggunakan model *crossword puzzle* disajikan dalam tabel 4.21 distribusi berikut.

Tabel 4. 21. Persentase Kualifikasi Nilai Afektif di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	0	0
70,00 - < 85,00	Baik	17	100
55,00 - < 70,00	Cukup	0	0
00,00- < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dari 18 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 16 orang, mendapatkan nilai cukup ada 1 orang dan ada 1 orang yang termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen II adalah 79,4 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai afektif IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

10. Analisis Hasil Afektif Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Afektif Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil afektif siswa dapat dilihat pada lampiran 25 dan 27. Rangkuman hasil afektif siswa terdapat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22. Rangkuman Hasil Afektif Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen II	79,4	265,29	70378,78
Eksperimen I	78,9	81,08	6573,96

Berdasarkan tabel 4.22, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 79,4 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 78,9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Afektif Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Afektif Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen II	18	0,5999	0,200	Tidak normal
Eksperimen I	19	0,9295	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.23, diketahui kelas eksperimen II harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 37 dan lampiran 38.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31, diperoleh $Z_{hitung} = -3,647$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil afektif siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan hasil afektif siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

11. Diskripsi Hasil Psikomotor Siswa

a. Hasil Psikomotor Siswa di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square*

Hasil psikomotor kelas eksperimen I menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 4.24 distribusi berikut.

Tabel 4. 24. Persentase Kualifikasi Nilai Psikomotor di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	12	63,2
70,00 - < 85,00	Baik	4	21
55,00 - < 70,00	Cukup	0	0
00,00- < 55,00	Kurang	3	15,8
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dari 19 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 4 orang, ada 12 orang yang termasuk kualifikasi sangat baik dan 3 orang kualifikasi kurang . Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen I adalah 79,2 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai sikap IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 17.

b. Hasil Psikomotor Siswa di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*.

Hasil Psikomotor kelas eksperimen II menggunakan model *crossword puzzle* disajikan dalam tabel 4.25 distribusi berikut.

Tabel 4. 25. Persentase Kualifikasi Nilai Psikomotor di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	0	0
70,00 - < 85,00	Baik	18	100
55,00 - < 70,00	Cukup	0	0
00,00- < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dari 18 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 18 orang. Nilai rata-rata siswa di kelompok

eksperimen II adalah 77,7 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai psikomotor IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 17.

12. Analisis Hasil Psikomotor Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Psikomotor Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil psikomotor siswa dapat dilihat pada lampiran 26 dan 28. Rangkuman hasil psikomotor siswa terdapat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26. Rangkuman Hasil Psikomotor Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen II	77,7	665,59	443010,04
Eksperimen I	79,2	423,44	179301,43

Berdasarkan tabel 4.26, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I. Kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 77,7 sedangkan kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 79,2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Psikomotor Siswa

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari psikomotor siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27. Rangkuman Uji Normalitas Psikomotor Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	18	0,4248	0,200	Tidak normal
Eksperimen	19	0,5186	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.27, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} -nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 28 dan lampiran 40.

c) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 32, diperoleh $Z_{hitung} = -3,799$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil psikomotor siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan hasil psikomotor siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

13. Diskripsi Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen I Menggunakan Model *Word Square*

Hasil belajar kelas eksperimen I menggunakan model *word square* disajikan dalam tabel 4.28 distribusi berikut.

Tabel 4. 28. Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	11	57,9
70,00 - < 85,00	Baik	6	31,6
55,00 - < 70,00	Cukup	2	10,5
00,00- < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dari 19 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi baik 6 orang, ada 11 orang yang termasuk kualifikasi sangat baik dan 2 orang kualifikasi kurang . Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen I adalah 81,9 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai sikap IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 17.

b. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen II Menggunakan Model *Crossword Puzzle*.

Hasil Psikomotor kelas eksperiment II menggunakan model *crossword puzzle* disajikan dalam tabel 4.29 distribusi berikut.

Tabel 4. 29. Persentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
85,00 - 100,00	Sangat Baik	3	16,7
70,00 - < 85,00	Baik	14	77,8
55,00 - < 70,00	Cukup	1	5,5
00,00- < 55,00	Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.29 di atas dari 18 orang siswa, siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik ada 3 orang, mendapatkan kualifikasi baik 14 orang dan 1 orang mendapatkan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen II adalah 79,9 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai hasil belajar IPS siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 18.

14. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Psikomotor Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30. Rangkuman hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30. Rangkuman Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen II	79,9	5,06	25,60
Eksperimen I	81,9	9,19	84,57

Berdasarkan tabel 4.30, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I. Kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 79,9 sedangkan kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 81,9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Psikomotor Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas eksperimen II dan kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.31. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen II	18	0,4804	0,200	Tidak normal
Eksperimen I	19	0,4833	0,195	Tidak normal

Berdasarkan 4.31, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 41 dan lampiran 42.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33, diperoleh

$Z_{hitung} = -2,370$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas III A yang menggunakan model *word square* dengan hasil belajar siswa di kelas III B menggunakan model *crossword puzzle*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas III A yang diajarkan menggunakan model *word square* dengan hasil belajar siswa di kelas III B yang diajarkan menggunakan model *crossword puzzle* dalam pembahasan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar yaitu kelas III A yang menggunakan model *word square* rata-rata hasil kognitif adalah 85, rata-rata afektif adalah 78,9, rata-rata psikomotor adalah 79,9. Jadi, rata-rata hasil belajarnya adalah 81,9 dan kelas IIIB yang menggunakan model *crossword puzzle* rata-rata kognitif adalah 82,7, rata-rata afektif adalah 79,4, rata-rata psikomotor adalah 77,8. Jadi, rata-rata hasil belajarnya adalah 79,9. Hal ini menunjukkan bahwa yang diajarkan dengan model *word square* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model *crossword puzzle*. Jadi, penggunaan model *word square* terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *word square* dengan model *crossword puzzle* memiliki karakteristik yang hampir sama akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil belajar siswa dengan model *word square* dan hasil belajar siswa dengan model *crossword puzzle*. Penyampaian materi pelajaran pada kedua kelompok juga sama hanya saja yang berbeda adalah model yang digunakan.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. model yang melatih kejelian siswa dalam jawaban pertanyaan. model yang melatih kejelian siswa dalam jawaban pertanyaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.